

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Signifikansi Penelitian

Pemberitaan tentang Pelarangan Penggunaan Alat Tangkap Cantrang sudah ada sejak dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2015. Pemberitaan ini banyak mendapat respon dari para pembacanya terutama khalayak yang berkaitan langsung dengan isi berita seperti nelayan tradisional yang masih menggunakan alat tangkap Cantrang.

Berita yang ditulis oleh wartawan berdasarkan visi dan misi medianya. Isi tulisan, arah penulisan hingga ke warna tulisan sangat dipengaruhi oleh berbagai kepentingan, baik kepentingan perusahaan maupun kepentingan politik, dan sebagainya. Isi pemberitaan di media massa dapat dianalisis dengan menggunakan berbagai cara seperti analisis wacana, analisis wacana kritis, analisis isi, analisis semiotika.

Analisis wacana kritis sebagai salah satu cara untuk melihat kritik dari wartawan terhadap suatu kondisi. Menurut Darma (2009,49) analisis wacana kritis merupakan sebuah upaya atau proses penguraian untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikerjakan oleh seseorang yang cenderung mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan.

Berdasarkan wacana kritis digunakan untuk mengkritik dan mengungkap hubungan antara bahasa dan berita sosial dan politik. Wacana juga digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu, menerjemahkan, dan menganalisa berita sosial dan politik yang disajikan melalui teks. Wacana tidak hanya dilihat dari aspek kebahasaan saja, tetapi juga bagaimana hubungan antara bahasa dengan konteks tertentu, termasuk di dalamnya tujuan tertentu dari suatu berita sosial dan politik.

Menurut Assegaf dalam Barus (2010,26) berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang di pilih oleh wartawan untuk disiarkan yang dapat menarik perhatian pembaca, karena pentingnya atau akibat yang ditimbulkannya ataupun karena yang mencakup segi-segi *Human Interest* seperti humor, emosi dan ketegangan.

Berita yang dapat dianalisis bukan hanya berita yang tertulis di media mainstream seperti surat kabar, akan tetapi bisa juga berita yang ada di portal berita online. Hal ini dikarenakan penggunaan teknologi internet di dunia semakin meningkat. Setiap masyarakat pasti telah menikmati layanan internet. Internet adalah salah satu bukti nyata pesatnya perkembangan teknologi di bidang informasi dan telekomunikasi. Internet membawa pengaruh yang sangat besar dalam pola kehidupan masyarakat dunia, khususnya negara-negara maju. Internet disebut juga dunia tanpa batas karena sifatnya yang benar-benar mendunia. Jarak dan waktu bukan lagi masalah untuk memperoleh atau memberi informasi.

Media massa sangat berperan penting dalam perkembangan atau bahkan pola tingkah laku dari suatu masyarakat. Oleh karena itu, kedudukan media massa dalam masyarakat sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan media cetak baik itu majalah, koran, maupun media cetak lainnya, selain itu banyaknya stasiun televisi, stasiun radio dan sekarang ini media *digital* atau *online*.

Media massa *online* merupakan media yang mudah diakses oleh setiap orang. Media *online* saat ini sangat banyak digunakan oleh masyarakat tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga digunakan untuk mendapatkan informasi, media massa *online* sendiri dapat dilihat dan dibaca berkali-kali tanpa khawatir memikirkan waktu. Media massa *online* dapat diakses oleh semua kalangan usia, karena bisa diakses melalui *smartphone* sehingga mudah dimanapun untuk mengaksesnya.

Penggunaan media *online* yang saat ini sangat mudah untuk dipahami dan dimengerti, mendorong masyarakat untuk terus menggunakan media *online*. Media *online* merupakan media massa yang sudah diminati oleh masyarakat Indonesia. Semua informasi yang dapat dilihat dan dibaca serta di bandingkan dari berbagai sudut pandang yang berbeda dari berbagai media *online* yang ada. Selanjutnya sembilan berita dari Kompas.com yang menjadi analisis dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan dalam berita yang berjudul “Penuhi Tuntutan Nelayan, Menteri Susi Izinkan Cantrang” dan peneliti juga harus mengetahui hal – hal apa saja yang melatarbelakangi wartawan Kompas.com menulis berita tersebut. Salah satunya pemberitaan alat tangkap cantrang.

Badan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat BPP, membagi jenis alat tangkap sebagai berikut: (<https://kumparan.com/@kumparannews/mengenal-alat-tangkap-dan-jenis-ikan-yang-dihasilkan>)

1. Alat tangkap selektif, alat tangkap yang ramah lingkungan secara ekologis.
2. Alat tangkap yang cenderung menyebabkan terjadinya tangkap lebih, sehingga merusak sumber daya dan ekologi.
3. Alat tangkap yang dalam operasinya cenderung menyebabkan kerusakan habitat ikan sehingga berdampak negatif secara ekologis.
4. Alat tangkap yang cenderung merusak secara ekologis melalui tangkap lebih dan kerusakan habitat.

Lalu Kepmen KP nomor 6 tahun 2010, secara umum ada lima jenis alat tangkap ikan di Indonesia yaitu :(<https://kumparan.com/@kumparannews/mengenal-alat-tangkap-dan-jenis-ikan-yang-dihasilkan>)

1. Pukat Kantong (*seine net*)
Pukat ikan, pukat udang (shrimp trawler), dogol, pukat pantai, pukat cincin (purse seine), pukat hela, dan lain-lain.
2. Jaring Insang (*gill nets*)
Jaring insang hanyut, jaring insang lingkar, jaring insang tetap, jaring klitik, dan trammel net.
3. Jaring Angkat (*lift net*)
Bagan perahu, bagan tancap, serok, dan lain-lain.
4. Pancing (*hook & lines*)
Rawai tuna (tuna long line), rawai hanyut, rawai tetap, huhate (pole & line), pancing tonda, dan lain-lain.
5. Perangkap (*traps*)
Sero, jermal, bubu, dan lain-lain.

Terkait dengan fenomena yang terjadi dan menjadi pemberitaan di media online yaitu pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2015 dalam pemberitaan alat tangkap cantrang tersebut pemerintah memperbolehkan pemakaian alat tangkap cantrang untuk waktu yang tidak ditentukan, dengan keputusan yang diambil oleh Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti. Lalu izin penggunaan alat tangkap cantrang tersebut seharusnya habis di tahun 2017 tetapi nelayan setempat di Indonesia belum mengetahui apa pengganti alat tangkap cantrang. Dalam perbincangan Presidendan Menteri Kelautan dan Perikanan di Istana Merdeka ada perwakilan dari berbagai nelayan kabupaten Jawa Tengah seperti Pati, Tegal, Rembang dan Batang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Alat Tangkap Cantrang di Media Online

Kompas.com (Studi Pada Sikap Nelayan Kepulauan Seribu).Peneliti menggunakan analisis wacana kritis karena wacana tidak hanya dipahami sebagai studi mengenai aspek kebahasaan saja, melainkan dihubungkan dengan konteks wacana yang ada, termasuk di dalamnya tujuan tertentu dari praktik kekuasaan. Analisis wacana kritis digunakan untuk membongkar kekuasaan dalam setiap proses bahasa, antara lain batasan-batasan yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang dipakai, dan topik apa yang dibicarakan.

I.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena berlakunya peraturan pemerintah yang dibuat oleh Menteri Kelautan dan Perikanan maka penulis memfokuskan pada pemberitaan yang dibuat oleh Wartawan Kompas.com. berita tentang penundaan alat tangkap cantrang ditulis mulai periode Januari 2018.

I.3 Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Pertanyaan Umum

Mengapa wartawan Kompas.com menulis berita “Penuhi Tuntutan Nelayan, Menteri Susi Izinkan Cantrang di portal berita News”?

1.3.2 Pertanyaan Spesifik

Hal-hal apa yang melatarbelakangi wartawan Kompas.com menulis berita “Penuhi Tuntutan Nelayan, Menteri Susi Izinkan Cantrang”?

I.4 Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil dari pemberitaan alat tangkap cantrang yang ditulis oleh Wartawan Kompas.com dengan periode Januari 2018.

I.5 Manfaat Penelitian

Dengan tujuan yang dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

I.5.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi sekaligus untuk memperkaya wacana keilmuan khususnya Ilmu Kesejahteraan Sosial tentang

upaya pemerintah, dalam mengambil kebijakan tentang peraturan alat tangkap cantrang di wilayah perairan Indonesia.

I.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan kebijakan bagi pemerintah dan berbagai pihak yang memiliki wewenang di wilayah kelautan dan perikanan setempat untuk meningkatkan peran.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi signifikansi penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan teori-teori yang relevan sebagai bahan pendukung skripsi yang dikerjakan, sesuai kasus yang di angkat sebagai bahan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan berbagai hal mengenai metodologi, antara lain metode pengumpulan data, penentuan informan, teknik analisis data, teknik keabsahan data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai deskripsi data, analisis data, serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan dan saran yang berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi yang peneliti gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian.

LAMPIRAN

